

Media Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru SD Negeri 2 Palembang

by Siti Dewi Maharani

Submission date: 12-Dec-2022 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1978462264

File name: 20._Media_Pembelajaran_tematik.pdf (540.87K)

Word count: 2083

Character count: 13388

MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 BAGI GURU-GURU SD NEGERI 2 PALEMBANG

Oleh:

Marwan Pulungan, Nuraini Usman, Toybah,
Siti Dewi Maharani dan Vina Amilia Suganda M
PGSD Universitas Negeri Sriwijaya
Email: marwan_pulungan@fkip.unsri.ac.id

Abstract

Learning media is one of the supporters in the success of the learning process and student learning outcomes. Thematic learning in elementary schools in the 2013 curriculum, it is deemed necessary to be equipped with learning media in the learning process in the classroom. It is intended that teachers develop innovations in learning by being able to create and use learning media, so that problems in the classroom can be minimized. This training aims to provide understanding and motivate the teachers of SD Negeri 2 Palembang to be able to create and use thematic learning media in the 2013 curriculum to support the learning process in the classroom. This activity is a guided training, who came from SD Negeri 2 Palembang, amounting to 20 participants. Training on the creation and use of thematic learning media in the 2013 curriculum has a positive impact on knowledge and self-development for teachers of SD Negeri 2 Palembang.

Key Words: media, thematic learning, 2013 curriculum

Abstrak

Media Pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar pada kurikulum 2013, dirasa perlu dilengkapi dengan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar guru mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dengan dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran, sehingga permasalahan di kelas dapat diminimalisir. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman, memotivasi guru-guru SD Negeri 2 Palembang, agar dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran tematik kurikulum 2013 untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini merupakan pelatihan terbimbing, yang berasal dari SD Negeri 2 Palembang yang berjumlah 20 peserta. Pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran tematik kurikulum 2013 berdampak positif terhadap pengetahuan dan pengembangan diri bagi guru-guru SD Negeri 2 Palembang

Kata Kunci: media, pembelajaran tematik, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik merupakan impian bagi tiap-tiap pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang penuh dengan keberagaman makna, sekaligus proses pembelajaran yang dapat menginternalisasi nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran yang baik atau berkualitas, dapat ditempuh melalui berbagai cara, seperti variasi media dan metode pembelajaran, pengembangan materi ajar, pemakaian sumber bahan ajar, serta penggunaan lembar kerja siswa. Namun, cara-cara tersebut belum mampu

dimanifestasikan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran pun terkesan seadanya dan kurang memberikan makna dalam diri peserta didik. Di sisi lain, bahan ajar yang digunakan oleh guru terkadang kurang sesuai dengan kurikulum dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dinamika dalam dunia pendidikan setiap saat terus berkembang. Namun, perkembangan tersebut tidak disertai dengan keseimbangan target keberhasilan peserta didik dalam menempuh pembelajaran di kelas. Pendidikan yang baik dan berkualitas harus ada upaya peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik yang dimanifestasikan melalui berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana yang berfungsi dan dipergunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan karena berdasarkan teori Piaget peserta didik belum dapat berfikir abstrak, untuk itu diperlukan media yang konkrit untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, serta diimbangi dengan fasilitas sarana-prasarana sekolah yang memadai. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dikembangkan media pembelajaran yang memiliki konsep yang lebih menarik, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

Permasalahan yang ditemukan selanjutnya adalah terdapat keluhan bagi guru mengenai kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Keluhan tersebut tentu saja bukan tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat guru sulit membuat media pembelajaran. Kendala yang dimaksud di antaranya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dan menggunakannya, ketersediaan media yang relevan dengan materi pembelajaran, dan rendahnya motivasi guru untuk membuat media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berangkat dari kondisi tersebut, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sriwijaya merasa perlu menyelenggarakan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran tematik kurikulum 2013. Lingkup pelatihan dan pembinaan diberikan bagi guru-guru SD yang merupakan SD Mitra PGSD FKIP Universitas Sriwijaya di Kota Palembang.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad (2010:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam proses pembelajaran, media sering diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2010:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dengan kata lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu fisik atau alat

bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap..

Menurut Yunanto (2004:4), pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Rusman (2010:254) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tersebut menjadi bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Menurut Suryani dan Agung (2012:101), karakteristik pembelajaran tematik terdiri dari holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Holistik, artinya suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian. Bermakna, maksudnya pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.

Otentik bermakna pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Aktif dalam arti pembelajaran tematik menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Trianto (2013:154-156) mengklasifikasikan prinsip-prinsip model pembelajaran tematik dalam empat kelompok, yaitu prinsip pengalihan tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi, dan reaksi.

Menurut Hamalik (2006:91), kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan. Selanjutnya, Rusman (2012:3) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat kedua para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana tertulis berdasarkan standar nasional pada tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan pencapaian kemampuan peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud no 103 tahun 2014, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses

kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-ide yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran yang diwujudkan harus dapat memunculkan proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga, terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

METODE

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembinaan dan pelatihan, dengan teknik : ceramah, diskusi dan tanya jawab, penugasan dan simulasi :

1. Tahap Pelatihan Terbimbing
2. Tahap Pelatihan Mandiri

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis situasi dan identifikasi masalah bahwa guru masih kesulitan dalam membuat membuat dan menggunakan media pembelajaran tematik kurikulum 2013. Kemudian salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru tersebut, perlu diadakan pembinaan dan pelatihan mulai dari pengertian, karakteristik, cara membuat, hingga peserta menggunakan media pembelajaran tematik kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan ini dalam waktu 8 (delapan) bulan terhitung dari mulai disusunnya proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sampai dengan penyusunan laporan. Pada tahun 2020 ini fokus kajian mengenai media pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang dilaksanakan dalam suatu tindakan pembinaan dan pelatihan. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Palembang sebagai sekolah mitra PGSD FKIP Universitas Sriwijaya. Kegiatan tatap muka dilaksanakan pada 11 Agustus 2020 dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid 19 ini, kemudian dilanjutkan tanggal 12 dan 13 Agustus pelaksanaan terbimbing jarak jauh/ online yang diikuti oleh 20 orang peserta guru. Berikut dokumentasi peserta pelatihan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan



Gambar 2. Penjelasan Materi oleh salah satu Narasumber

Materi yang disampaikan oleh Dra. Toybah, M.Pd. dari gambar 2 diatas mengenai media pembelajaran matematika secara keseluruhan yaitu mulai dari cara membuat dan cara menggunakan media tersebut. Setelah penjelasan materi narasumber, diberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya.

Keberhasilan kegiatan ini diperoleh melalui tes awal dan tes akhir mengenai pemahaman media pembelajaran tematik kurikulum 2013 serta produk yang dihasilkan oleh guru sebagai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini. Berikut diagram batang perbandingan hasil tes awal dan tes akhir.

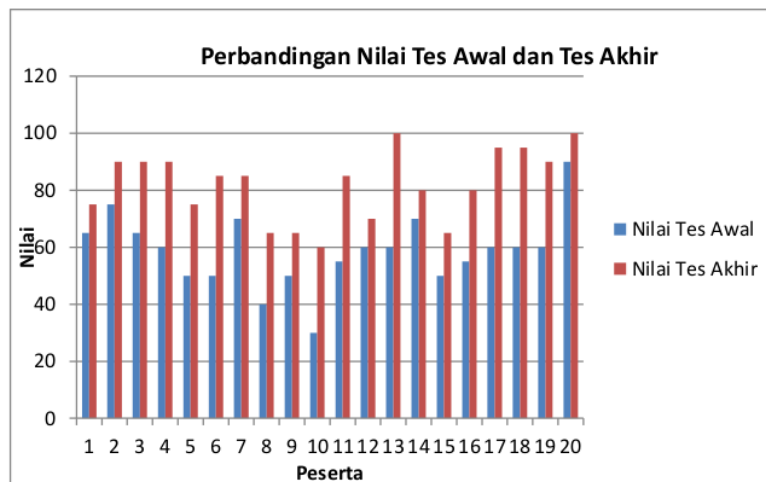


Diagram 1.
Perbandingan Nilai Tes Awal dan Akhir Setiap Peserta

Diagram diatas menjelaskan bahwa perbandingan hasil tes awal dan akhir tersebut, terdapat peningkatan hasil yang mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 70 . Peserta yang mendapatkan nilai ≥ 70 pada tes awal sebanyak 4 orang atau 20%. Setelah pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 16 peserta yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebesar 80%. Dengan demikian kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pemahaman bagi peserta mengenai pembuatan dan penggunaan media pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Adapun produk media pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang dibuat oleh peserta anantara lain dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Media Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 yang dibuat oleh peserta



Gambar 4. Hasil Media Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 yang dibuat oleh peserta



Gambar 5. Hasil Media Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 yang dibuat oleh peserta

Dalam pelaksanaannya, dengan dukungan kepala sekolah SD Negeri 2 Palembang yang juga ikut serta dalam pelatihan ini, juga terlihat para guru sebagai peserta menerima dengan positif materi yang diberikan narasumber. Hal ini membuka wawasan guru dan kesadaran guru bahwa pentingnya pemahaman mengenai media pembelajaran tematik pada

kurikulum 2013. Antusias peserta juga terlihat pada saat sesi tanya jawab setiap akhir pemaparan materi oleh setiap narasumber.

Hal yang perlu sebagai catatan dari pelaksanaan pelatihan ini, masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain dalam segi waktu dan pelaksanaan yang kurang maksimal hanya 1 hari tatap muka dikarenakan situasi dan kondisi yang masih Pandemi Covid-19, sehingga untuk 2 hari lanjutan dilaksanakan dengan bimbingan secara online. Namun dari pemahaman materi mengenai media pembelajaran tematik kurikulum 2013, peserta dapat memahaminya dan sebagai penguat ataupun pengetahuan baru yang dapat bermanfaat bagi guru-guru SD Negeri 2 Palembang.

SIMPULAN (PENUTUP)

Pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran tematik kurikulum 2013 bagi guru SD Negeri 2 Palembang berdampak positif terhadap pengetahuan dan pengembangan diri pada guru. Dampak yang positif terlihat dari segi pengetahuan yaitu terdapat peningkatan pemahaman para guru terhadap media pembelajaran tematik kurikulum 2013 dari hasil tes awal dan tes akhir peserta. Pemahaman dari pengetahuan membuat dan menggunakan media pembelajaran tematik kurikulum 2013 bermanfaat untuk membantu dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rusman. 2016. *Pembelajaran tematik Terpadu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik baik Anak Usia Dini TK/RA dan Ana Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Media Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru SD Negeri 2 Palembang

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Yulia Ulfa, Prima Mutia Sari. "Pengembangan Macromedia Flash Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off